



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8551-8569

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*) Materi Keberagaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar

Lilida Putri^{1✉}, Rahmad Hidayat²

(1) SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah Kota Sawahlunto (2) UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: lilidaputri37@guru.sd.belajar.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekurangan yang ada pada buku siswa, berupa materi yang masih sulit dipahami dan kurang menarik sebagai sumber belajar bagi siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar terutama di kelas IV yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya guru atau alternatif sehingga kebutuhan siswa terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada buku siswa dapat diminimalisir dengan mengembangkan sebuah modul pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis ARCS materi Keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sekolah dasar yang valid dan praktis. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Research and Development (R&D) atau pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Tahap pengembangan menggunakan model 4-D memiliki empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebarluasan (*disseminate*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar uji validitas dan uji praktikalitas untuk menguji produk yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan produk berupa modul pembelajaran materi Keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil validasi modul diperoleh persentase 91,10% dikategorikan sangat valid dan hasil praktikalitas modul yang telah dikembangkan memperoleh persentase 93,51% dari pendidik dan 93,87% dari siswa. Dapat disimpulkan bahwa modul berbasis ARCS sangat valid dan sangat praktis sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas IV SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah.

Kata Kunci: *Pengembangan, Modul, ARCS, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

Abstract

This research is motivated by deficiencies in student books, in the form of material that is still difficult to understand and less interesting as a learning resource for students, so that students are less motivated to study, especially in class IV which has implemented the Independent Curriculum. Therefore, teachers or alternative efforts need to be made so that students' needs for deficiencies in student books can be minimized by developing a learning module. This research aims to produce ARCS-based learning modules on the diversity of Islamic Religious Education and Character subjects for grade IV elementary schools that are valid and practical. The type of research that researchers carry out is Research and Development (R&D) or development using the 4-D development model. The development stage using the 4-D model has four stages, namely the definition stage, design stage, development stage and disseminate stage. The instruments used in this research are validity test sheets and practicality tests to test the products produced. Based on the research that has been carried out, a product has been produced in the form of a learning module on the Beauty of Mutual Respect for the subjects of Islamic Religious Education and Character. The module validation results obtained a percentage of 91.10% which was categorized as very valid and the results of the practicality of the module that had been developed obtained a percentage of 93.51% from educators and 93.87% from students. It can be concluded that the ARCS-based module is very valid and very practical so that it can be used as a learning resource in the subjects of Islamic Religious Education and Character in class IV SDN 05 Kubang Lower Sirakuk.

Keywords: Development, Modules, ARCS, Islamic Religious Education and Character

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dimana dengan adanya pembelajaran manusia dapat merubah kondisinya dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti serta dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa, karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara pendidik dan siswa (Faizah, 2020). Kombinasi proses pembelajaran terdapat beberapa unsur-unsur, diantaranya pendidik, siswa, material seperti buku, papan tulis, dan alat belajar, fasilitas seperti ruang kelas, model-model pembelajaran dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Fakhrurrazi, 2018). Pembelajaran Kurikulum Merdeka dirancang dengan cermat agar siswa belajar secara mandiri, memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan lebih lanjut, dan memberikan fleksibilitas dalam pemilihan metode dan materi pembelajaran (Sudarman, 2021).

Pembelajaran memberikan gambaran sejauhmana pendidik mampu menguasai seluruh komponen dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan mekanisme

dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap siswa dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut melibatkan seluruh hal yang dapat menunjang tercapainya sasaran dari pendidikan (Eliwatis, David, 2020)

Dalam kurikulum merdeka guru bukan satu-satunya yang menjadi sumber belajar, namun dapat memberdayakan berbagai macam ragam sumber belajar. Sumber belajar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran dan merupakan bagian integral dari seluruh proses belajar mengajar. Guru dan siswa tanpa adanya sumber belajar tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien, karena dalam pembelajaran membutuhkan sumber belajar. Selain itu sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran juga berfungsi untuk memberikan kesempatan agar mendapatkan pengetahuan dan memperkaya wawasan siswa, meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa, dalam merancang sumber belajar mempunyai beberapa tujuan instruksional tertentu. Oleh sebab itu tujuan dan fungsi sumber belajar dapat juga dipengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan, sumber belajar juga bisa dikembangkan dan dirancang sendiri sesuai dengan keperluan dalam pembelajaran, dirancang dan dikembangkannya sumber belajar akan menciptakan hal yang baru dan unik bagi siswa (Elan Ilyas Sidiq, 2022).

Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan dan dirancang sedemikian rupa adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan sumber belajar tambahan dari sumber belajar yang ada. Modul pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan bila dibandingkan dengan buku karena modul pembelajaran disajikan dengan ringkas dan sistematis serta dapat dipelajari secara mandiri. Dalam modul pembelajaran materi ajar lebih spesifik dan dapat dirancang dengan semenarik mungkin yang berindikasi kepada tertariknya siswa untuk membaca dan mempelajarinya.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 13 Juli 2023 pada proses pembelajaran PAI dan BP pada materi Keberagaman pada siswa kelas IV di 05 Kubang Sirakuk Bawah Kota Sawahlunto bahwasannya guru belum menggunakan modul pembelajaran pada saat proses pembelajaran dan hanya menggunakan modul ajar sebagai petunjuk bagi guru dalam proses pembelajaran. Modul belum memiliki sintak (langkah-langkah) model pembelajaran, siswa terlihat masih kurang fokus, kurang bersemangat dan masih sulit memahami materi yang sudah ada dan dijelaskan pada modul dan buku pembelajaran, contohnya pada saat melafalkan atau membaca serta memahami kandungan Al-hujurat ayat 13 dan hadits tentang keberagaman belum memisahkan perpotongan ayat dan haadits belum ada tulisan latinnya, sehingga siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an kesulitan dalam membaca ayat tersebut. Guru juga mengatakan hampir separuh dari siswa dalam

kelas IV belum mencapai nilai KKTP dengan menggunakan modul sekarang sebagai bahan ajar kesulitan ini terjadi dikarenakan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ini berimbas pada saat dilakukannya penilaian sumatif pada materi tersebut separuh dari jumlah siswa kelas IV belum mencapai nilai KKTP (observasi tanggal 13 dengan guru PAI Ibu Lira Husneti,S.Pd).

Mengatasi permasalahan kekurangan buku siswa dan untuk menyempurnakan modul ajar yang sudah ada serta untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran maka penting dilakukan pengembangan modul dalam pembelajaran, hal ini juga disarankan oleh kepala sekolah SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Menurut beliau, saat ini sekolah memang membutuhkan pengembangan modul sebagai sumber belajar sekaligus sebagai alternatif dalam mengatasi keterbatasan buku siswa. Dalam pengadaan buku LKS pun sekolah ini tidak memaksakan kepada wali murid, wali murid diberi kebebasan untuk membeli atau tidaknya buku LKS yang ditawarkan oleh berbagai percetakan. Hal ini dikhawatirkan akan memberatkan wali murid (Yuspianti,S.Pd.SD wawancara, SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah: 09 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Juli 2023 dengan Informan mengatakan bahwa beliau belum mengembangkan modul ajar yang sudah ada menjadi modul pembelajaran yang menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk materi Keberagaman merupakan materi yang termasuk kepada elemen Al-qur'an dan Hadist pada kurikulum merdeka. Pada hakikatnya materi ini tidak hanya dipahami oleh setiap siswa secara teori saja namun mestinya siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak hanya di lingkungan sekolah dengan teman-teman dan guru, namun materi ini juga harus diimplementasikan oleh siswa di rumah dan lingkungan tempat tinggal (wawancara Ibu Lira Husneti, SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah :28 Juli 2023).

Berdasarkan permasalahan keterbatasan buku siswa dan memenuhi kebutuhan siswa terhadap sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV serta analisis kebutuhan sumber belajar yang komprehensif, pengembangan modul sangat baik dilakukan agar permasalahan yang ada dapat teratasi dan diminimalisir. Dalam hal ini modul memegang peranan penting dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Modul dapat menjadi pegangan siswa dalam belajar mandiri, mengingat kecepatan belajar tiap siswa yang tidak sama. Siswa yang memiliki daya tangkap yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat sesuai keinginan guru. Sedangkan siswa yang memiliki daya

tangkap kurang baik dapat menyamakan kecepatan belajar dengan temannya sehingga kegiatan belajar mengajar lebih terpusat pada siswa. Di samping itu modul yang dikembangkan juga hendaknya dapat memenuhi kegiatan belajar yang mengarahkan siswa untuk belajar lebih bermakna. Selain itu siswa diharapkan dapat membangun pemahaman mereka sendiri dari berbagai pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan modul, model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran akan mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dengan adanya model pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran siswa nantinya dan juga dengan adanya model pembelajaran tersebut siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Di samping itu juga dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, yang mana dalam proses belajar mengajar siswa dihadapkan dengan sebuah permasalahan dengan tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah serta berpikir kritis dan untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman baru dari pemecahan masalah yang sedang dihadapi (Lefriza Yati, 2023). Siswa perlu memiliki keterampilan berpikir kritis yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dalam mengerjakan sesuatu, sehingga seseorang dapat membuat keputusan secara rasional dengan bukti dan membuat penilaian yang dapat memandu kepercayaan dalam mengambil tindakan (Fadriati et al., 2023).

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada aktivitas siswa dalam pemecahan masalah serta memperkaya dengan pengalaman nyata, melatih kepercayaan diri siswa serta siswa merasa lebih puas dengan hasil yang diperoleh dari pada sebelumnya adalah model pembelajaran ARCS. ARCS adalah singkatan dari Attention Relevance Confidence Satisfaction.

Model pembelajaran ARCS (Attention Relevance Confidence Satisfaction) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar dan dapat menyelesaikan masalah dalam mengatasi lingkungan belajar yang kurang efektif (Oktaviani, 2021). Model pembelajaran ARCS ini dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987), dan model ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar (Anita, 2007). Model Pembelajaran ARCS memiliki empat komponen, diantaranya Attention (perhatian) Relevance (menghubungkan) Confidence (percaya diri) Satisfaction (kepuasan)

(Rahmadianti, 2022). Tujuan dari model pembelajaran ARCS ini adalah untuk memberikan petunjuk kepada siswa agar lebih tertarik pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi saat belajar dan tujuan pembelajaran tercapai (Halima, 2022). Kelebihan menggunakan model ini dalam pembelajaran Saintifik adalah membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan memotivasi dapat memotivasi siswa karena menggunakan petunjuk apa yang harus dilakukan oleh siswa (Jamil, 2022).

Penelitian ini memilih model ARCS dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Model pembelajaran ARCS juga belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, dan model ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) tentang materi Keberagaman dan menjelaskan pesan pokok dari ayat dan hadits tersebut.

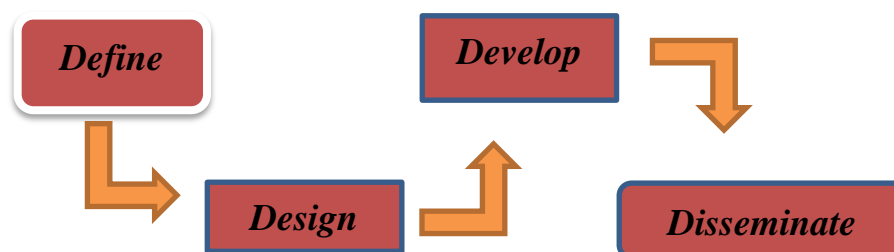
Penggunaan model ARCS pada materi keberagaman pada aspek al-qur'an dan hadits, pada materi ini menuntut perhatian siswa memahami ayat-ayat pada materi yang memiliki kecocokan dengan unsur dalam model pembelajaran (*attention*). Pada model ARCS ini adanya hubungan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa seperti perilaku saling menghargai antar sesama manusia (*relevance*). Pada tujuan pembelajaran materi keberagaman pada aspek Al-qur'an dan hadits siswa dapat membaca dan menghafal Qs. Al-Hujurat ayat 13 (*convidence*). Model ARCS ini mampu meningkatkan motivasi siswa, sehingga pada materi ini siswa memiliki kepuasan tersendiri dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dapat diberikan reword oleh guru berupa pujian dan tepuk tangan atau yang lainnya (*satisfaction*) (Halima, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan R & D (Researc and Development). Menurut (Maulidina et al., 2018) metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan dalam rangka memodifikasi produk yang sudah ada sehingga menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut serta valid digunakan. Penelitian dan Pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan dalam mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan yang akan dihasilkan secara berkelanjutan melalui langkah-langkah yang disebut dengan siklus R&D, yang diawali dengan mempelajari temuan terkait produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian, melakukan pengujian dan revisi produk sampai memenuhi tujuan yang telah didefinisikan (Samsu, 2017).

Pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis ARCS pada mata pelajaran PAI dengan materi tentang Keberagaman kelas IV di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Metode penelitian pengembangan termasuk dalam kategori penelitian need to do yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan suatu pekerjaan, sehingga dengan adanya produk yang dihasilkan dapat membantu pekerjaan semakin produktif, efektif, dan efisien (Fatirul, 2021, hal. 6). Metode harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

Model Pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI ini menggunakan model pengembangan 4-D. Model pengembangan 4-D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974 (Vadilla, 2022). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu; 1) Pendefinisian (define), 2) Perancangan (design), 3) Pengembangan (develop), 4) Penyebaran (disseminate). Tahapan pengembangan 4-D digambarkan seperti di bawah ini (Sugiyono, 2017, hal. 37)



Gambar Tahapan Pengembangan 4-D

Model pengembangan 4-D dilakukan karena memiliki tahapan dan langkah-langkah yang jelas tentang proses pengembangan yang dilakukan, diantaranya:

1. Tahap Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini dilakukan penetapan produk apa yang dikembangkan, beserta spesifiknya dengan melakukan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi dan studi literature.

2. Tahap Design (Perancangan)

Tahap design yaitu membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. Tahapan ini dilakukan merancang modul pembelajaran mulai dari cover, isi dan penutupnya.

3. Tahap Development (Pengembangan)

Tahap development yaitu membuat rancangan modul pembelajaran menjadi produk sebaik mungkin dan menguji validitas dan praktikalitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi sesuai dengan anjuran para pakar.

4. Tahap Dissemination

Pada tahap ini berisikan kegiatan menyebarkan produk yang telah teruji untuk diketahui dan diterapkan oleh guru PAI maupun siswa nantinya (Sugiyono, 2017, hal. 38)

Model pengembangan 4-D merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam merancang dan mengimplementasikan modul pembelajaran yang efektif. Model pengembangan ini memastikan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan dengan cermat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Model ini mendorong pendekatan berkelanjutan dengan terus memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki modul tersebut untuk lebih bagus lagi.

Supaya produk yang telah dihasilkan dapat digunakan oleh peneliti maka dilakukan pengujian keefektifan dan valid sehingga dapat digunakan dengan baik dan penelitian ini bersifat analisis. Dengan demikian penggunaan metode 4-D sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh ahli, dan juga sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan ini. Kevaliditan dan praktikalitas modul dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Aspek Validitas Modul Pembelajaran *ARCS* oleh Siswa

No	Aspek	Variable	Indikator
1		Tampilan	Teks dalam modul dapat dibaca dengan baik
	Kepraktisan		Materi yang disampaikan dalam modul dapat diterima dengan jelas
			Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami
			Tampilan media Modul menarik
2		Penyajian Materi	Materi berbasis <i>ARCS</i> yang dicantumkan dalam modul mudah dipahami
			Sistematika Penyajian materi dalam modul sudah teratur

		Ilustrasi yang digunakan menambah pemahaman terhadap materi
3	Kemanfa'atan Modul	Modul dapat Mempermudah saya dalam pembelajaran
		Modul dapat memotivasi saya dalam proses pembelajaran
		Saya sangat tertarik menggunakan modul ini dalam pembelajaran

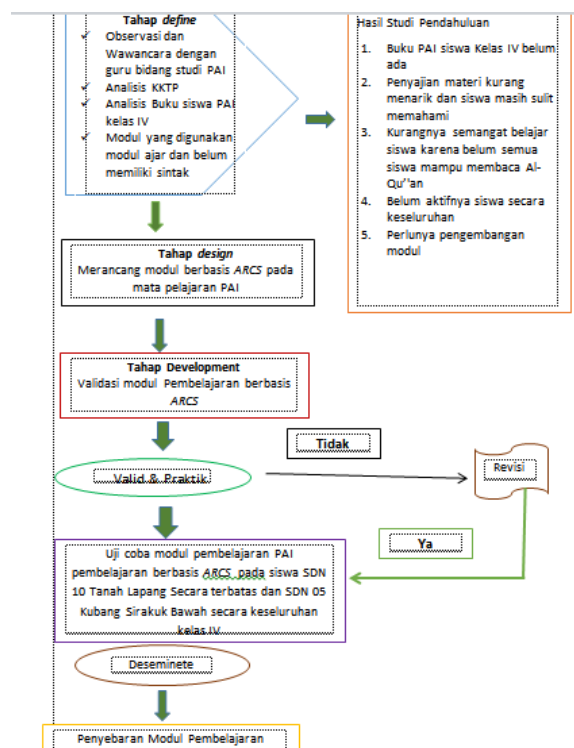
Sumber : (Sugiono, 2017)

Aspek Praktikalitas Modul Pembelajaran ARCS oleh Guru

Variabel	Komponen penilaian	Nomor Butir
Modul Pembelajaran Berbasis ARCS (Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction)	Kemudahan dalam penggunaan	1, 2, 3
	Perkembangan siswa	4, 5, 6, 7, 8
	Kemudahan dalam penyampaian materi	9, 10, 11

Sumber : (Modifikasi (Rayanto, 2023)

Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang dinilai oleh validator terhadap validasi modul pembelajaran meliputi kelayakan isi, tampilan dan kebahasaan. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dikembangkan berupa angket yang setiap indikatornya memiliki rentang 1-5. Data hasil validasi oleh validator disajikan dalam tabel berikut :

Data Hasil Validasi oleh validator

Data Hasil Validasi oleh validator

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jumlah skor	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3				
1	Kelayakan Materi	42	45	42	129	135	95,55	Sangat Valid
2	Kelayakan tampilan	54	56	54	164	180	91,11	Sangat Valid
3	Kebahasaan	9	8	9	26	30	86,66	Sangat Valid
Jumlah		105	109	105	319	345	273,32	
Rata- rata		35	36,33	35	106,33	115	91,10	Sangat Valid

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas penilaian validator terhadap validasi modul pembelajaran berbasis ARCS diperoleh rata-rata skor 106,33 dengan persentase 91,10% yang termasuk dalam kategori sangat valid

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator meliputi aspek kelayakan isi/materi, kebahasaan dan kelayakan tampilan diperoleh penilaian bahwa modul pembelajaran berbasis ARCS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi keberagaman kelas IV sekolah dasar valid untuk diujicobakan dengan sbeberapa revisi. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan dari validator memperbaiki layout, kesalahan pengetikan, margin buku, warna yang sesuai dan cover diberikan warna yang cerah yang menarik bagi siswa. Namun, secara umum hasil validasi oleh validator bahwa modul pembelajaran berbasis ARCS sudah dapat digunakan dengan sedikit revisi. Setelah mendapatkan hasil validasi oleh validator, maka dilakukan perbaikan terhadap saran yang diberikan oleh validator.

Praktikalitas Respon Siswa

No	Aspek yang dipraktisi	Jumlah Skor	Skor Maksimal	P / %	Kategori
Kepraktisan Modul					
1	Teks pada modul pembelajaran berbasis ARCS dapat dibaca dengan baik	75	80	93,75	Sangat Praktis

	Materi yang disampaikan dalam modul pembelajaran berbasis <i>ARCS</i> dapat diterima dengan jelas	74	80	92,5	Sangat Praktis
	Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran berbasis <i>ARCS</i> mudah dipahami	72	80	90	Sangat Praktis
	Tampilan media Modul pembelajaran berbasis <i>ARCS</i> menarik	77	80	96,25	Sangat Praktis
	Penyajian Materi				
2	Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Qs. Al-Hujurat/49: 13 dan hadits tentang Keberagaman yang dicantumkan dalam modul mudah dipahami	78	80	97,5	Sangat Praktis
	Sistematika penyajian materi dalam modul pembelajaran berbasis <i>ARCS</i> sudah baik	72	80	90	Sangat Praktis
	Ilustrasi yang digunakan menambah pemahaman terhadap materi	71	80	88,75	Sangat Praktis
	Kemanfa'atan Modul				
3	Modul pembelajaran berbasis <i>ARCS</i> mempermudah saya dalam pembelajaran	77	80	96,25	Sangat Praktis
	Modul pembelajaran berbasis <i>ARCS</i> dapat meningkatkan motivasi saya dalam belajar	76	80	95	Sangat Praktis
	Saya tertarik menggunakan modul pembelajaran berbasis <i>ARCS</i> ini untuk pembelajaran	79	80	98,75	Sangat Praktis
	Jumlah	751	800	93,875	Sangat Praktis

Sumber: Olahan data

Berdasarkan tabel tersebut persentase penilaian di dapatkan sebesar 93,87% yang masuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik dan siswa memberikan kepraktisan dalam modul pembelajaran berbasis ARCS.

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian hasil penelitian, diperoleh pengembangan modul berbasis ARCS materi mari mengaji dan mengkaji Qs. Al-Hujurat/49/13 dan Hadits tentang Keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pengembangan 4-D dengan tahap define, design, develop dan disseminate. Hasil

dari pengembangan modul berbasis ARCS materi mari mengaji dan mengkaji Qs. Al-Hujurat/49/13 dan Hadits tentang Keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sekolah dasar diuji kevalidan dan kepraktisannya. Berikut akan dibahas tahapan-tahapan penelitian.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa kelas IV dalam proses pembelajaran sudah seharusnya siswa mendapatkan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa tersebut. Selanjutnya berdasarkan analisis kebutuhan, dibutuhkan produk berupa modul berbasis ARCS materi keberagaman yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena penerapan model pembelajaran ARCS direkomendasikan untuk menjadi salah satu referensi model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan variasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Lesmana & Lubis, 2021) bahwasanya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bila dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh (Putri et al., 2019) Modul untuk siswa MTs Al Muttaqun Kediri tahun ajaran 2017/2018, kelas 8A sebagai kelas eksperimen dan kelas 8C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Exsperimental. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada self esteem (harga diri/kepercayaan diri) siswa antara siswa yang diberi model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional, hal ini dibuktikan – $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ $t_{hitung} (-5,614 \leq 2,008 \leq 5,614)$. (Jamil, 2019) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis ARCS dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik digunakan sebagai model pembelajaran dan alat ukur tingkat motivasi belajar siswa. Mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Hasil harus jelas dan ringkas.

Tahap perancangan modul pembelajaran berbasis ARCS materi Keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sekolah dasar dengan membuat rancangan produk modul pembelajaran berbasis ARCS dan pembuatan instrument penilaian produk. Pembuatan instrument penilaian produk dan penilaian instrumen oleh validator serta instrumen respon pendidik dan siswa untuk melihat praktikalitas dan keefektifan produk yang dihasilkan.

Setelah dilakukan tahap perancangan, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mulai merealisasikan produk

untuk diujicobakan ke lapangan. Sebelum produk diujicobakan ke lapangan, produk terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Pada validasi instrumen untuk lembar validasi modul aspek yang dinilai oleh validator meliputi format lembar validasi memenuhi bentuk baku penelitian sebuah lembar validasi, kesesuaian teori dengan indikator, bahasa yang digunakan dan butir pernyataan angket. Penilaian validator terhadap format lembar validasi memenuhi petunjuk penilaian mendapat skor 43 dengan persentase 95,55% dengan kategori sangat valid, aspek-aspek penilaian mendapat skor 28 dengan persentase 93,33% dengan kategori sangat valid, bahasa yang digunakan mendapat skor 71 dengan persentase 94,6% dengan kategori sangat valid .

Selanjutnya validasi modul aspek yang dinilai oleh validator meliputi kelayakan materi, kelayakan tampilan, kebahasaan. Penilaian validator terhadap kelayakan materi mendapat skor sebesar 129 dengan persentase 95,55% dengan kategori sangat valid, kelayakan tampilan mendapat skor 140 dengan persentase 91,11% dengan kategori sangat valid, Kebahasaan mendapat skor 26 dengan persentase 86,66% dengan kategori sangat valid, dengan rata-rata skor secara keseluruhan 106,33 dengan persentase 91,10 yang berada pada kategori sangat valid. Hal ini berdasarkan tabel kategori validasi menurut (Riduwan & Akdon, 2013) jika validitas memiliki persentase 81%-100% termasuk kategori sangat valid.

Selanjutnya dilakukan perhitungan kesepakatan rater terhadap kesesuaian butir dengan indikator yang diukur diperoleh hasil semua butir berada pada katogori sangat valid dengan indeks 0,89. Hal ini berdasarkan kategori indeks yang dikemukakan (Retnawati, 2016) bahwa jika indeksnya lebih besar dari 0,8 maka dikatakan tinggi.

Setelah melakukan tahap validasi, tahap selanjutnya adalah uji coba produk yang diujicobakan kepada siswa. Uji coba bertujuan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon dan masukan terhadap produk yang dikembangkan. Respon dan masukan digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki produk yang sudah dikembangkan. Pengembangan produk modul pembelajaran perlu dilakukan analisis praktikalitas untuk mengetahui tingkat keefektifan modul yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji praktikalitas modul berbasis ARCS materi Keberagaman memiliki kategori sangat praktis dengan persentase 93,87%, hal ini berdasarkan tabel kategori praktikalitas menurut (Riduwan & Akdon, 2013) yang mana jika praktikalitas berada pada rentang 80%-100% berada pada kategori sangat praktis.

Tahap penyebarluasan produk modul pembelajaran berbasis ARCS materi Keberagaman peneliti lakukan pada perpustakaan SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah Kota Sawahlunto dan pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto dalam bentuk cetak. Adapun akses lain yang

bisa diterima secara online melalui link google drive berikut ini:
https://drive.google.com/file/d/1c5dOIKxuDEUb0QQkFRb_CA5n7_Jd_2-m/view?usp=sharing

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil validasi oleh validator terhadap pengembangan modul berbasis ARCS materi Keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sekolah dasar dengan rata-rata skor secara keseluruhan 106,33 dengan persentase 91,10% yang berada pada kategori sangat valid dan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar.

Hasil praktikalitas terhadap pengembangan modul berbasis ARCS materi Keberagaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sekolah dasar dengan jumlah skor 751 dengan persentase 93,87 % yang berada pada kategori sangat praktis dan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memotivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, ect . (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.
- Ali, N. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi. <https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V5i1.1680>
- Amin. (2022). Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: Lppm Universitas Islam 45 Bekasi
- Ani, (2019). Med Ia. Pengembangan Media Dan Sumber Belajar.
- Anita, ect (2007). Strategi Pembelajaran Matematika. Universitas Terbuka.
- Arifin, F. O. (2011). Pengembangan Modul Biologi Berbasis Strategi Cross Over Group Pada Materi Sistem Indra Manusia Siswa Kelas Viii Di Mts Tarbiyah Loun Seram Bara. In Jurusan Pendidikan Biologi.
- Aryawan. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Arcs Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Program Pascasarjana Univrsitas Pendidikan Ganesa, 4.
- Asra, ect. (2022). Validitas Dan Praktikalitas Bahan Ajar Ipa Berbasis Pendekatan Sainifik. Jurnal Esabi (Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi), Vol.4, No., 1–9.
- Candra,E. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Yang Dilengkapi Dengan Aplikasi Augmanted Reality (Ar).

- Amin, ect (2022). Model Pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan Lppm.
- Buna'i, (2021). Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (M. S. Sri Rizqi Wahyuningrum (Ed.); Dhyiki Wan). Cv. Jakad Media Publishing.
- Kosasih, (2021). Pengembangan Bahan Ajar (B. S. Fatmawati (Ed.)). Pt Bumi Aksara.
- Ekawati, A. (2014). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Kelas Vii Smp. Stki{ Banjarmasin, 2, 1–10.
- Elan, I (2022). Sumber Belajar Dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Edukasi Nonformal, Vo.3 No.2.
- Eliwatis, M. Yasri, D. (2020). Pengembangan Buku Ajar Siswa Berbasis Discovery Learning Untukmatapelajaran Pai Kelas Vii Semester Ii. At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No1, 43–60.
- Fadriati, F., Muchlis, L., & Bs, I. A. (2023). Model Pembelajaran Pai Dengan Project Based Learning Berbasis Ict Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sma. Islamika. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2542>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. At-Tafkir. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Farida, A. (N.D.). Penerapan Model Pembelajaran Arcs Pada Mata Kuliah Matematika Di Prodi Teknik Informatika Stmik Duta Bangsa. 1.
- Fatirul. (2021). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran. Banten: Pascal Books
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Vii.
- Fikri, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Arcs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Smpn 3 Pariangan.
- Fitria, ect (2023). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya-Aceh. Lucerna :Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3no., 43–52.
- Habiburrahman. (2022). Materi Pendidikan Agama Islam I. Bandung: Cv Fenik Muda Sejahtera
- Hanifha, S., Susilawati, & Copriady, J. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Model Arcs Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Ion Dan Ph Larutan Penyangga. Journal Of Research And Education Chemistry. [https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3\(1\).6215](https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3(1).6215)

- Harahap, M. S., & Fauzi, R. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Web. *Jurnal Education And Development*.
<https://doi.org/10.37081/Ed.V4i5.153>
- Herman. (2022). *Teknologi Pengajaran*. Padang : Pt. Global Eksekutif Teknologi
- Indah,L (2020). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Crossover Learning Pada Siswa Kelas X Sma Madya Utama.
- Indriawati, et (2021). Model Dan Strategi Pembelajaran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*. <https://doi.org/10.51729/6246>
- Irsaf, Z. (2014). Penerapan Model Arcs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Lapschool. *Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i2.4781>
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model Arcs Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *Ijis Edu : Indonesian Journal Of Integrated Science Education*. <https://doi.org/10.29300/Ijisedu.V1i1.1401>
- Jamil, M. M. (2022). ... Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Saintifik”(Studi Quasi Thesis S2.
- Jasri. (2022). Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sdn Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2021/2022. *Eduteach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.37859/Eduteach.V3i1.3418>
- Koko, K. (2020). Implementasi Konsepsi Tujuan Pembelajaran Pai Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Eduteach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.37859/Eduteach.V1i2.1964>
- Lefriza,M (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Menggunakan Motion Graphic Berbasis Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 5 N.
- Lesmana, E. D., & Lubis, F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Arcs Terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas Vii Smpn 11 Medan. *Kembara Journal Of Scientific Language Literature And Teaching*.
<https://doi.org/10.22219/Kembara.V6i2.13989>

- Manalu, M. G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Hypnoteaching Dan Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Skripsi.
- Maulidina, M., Susilaningih, S., & Abidin, Z. (2018). Pengembangan Game Based Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/Um031v4i22018p113>
- Novianti,ect. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bersumber Al-Qur'an Berbentuk Modul Pada Materi Fungsi Kelas X. *Journal Of Authentic Researc On Mathematics Education (Jarme)*, 3, 217–232.
- Oktaviani, A., Umamah, N., & Marjono, R. A. S. (2021). Development Of Historical Learning E-Modules Based Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). *Jurnal Historica*.
- Pengaruh Model Pembelajaran Arcs Terhadap Hasil Belajar Daring Mahasiswa. (2022). *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.30596/Bibliocouns.V5i1.7232>
- Praselia, U. (2022). Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran.
- Pratiwi, S. Y. (2021). Optimalisasi Model Arcs Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi At-Taqwa Bondowoso. *Educare: Journal Of Primary Education*. <https://doi.org/10.35719/Educare.V2i2.53>
- Prastowo. (2018). *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar*. Depok : Prenada Media Group
- Putri, I. N., Ahied, M., & Rosidi, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Self Esteem Siswa. *Natural Science Education Research*. <https://doi.org/10.21107/Nser.V2i1.4216>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.1978>
- Rahmadiani, R. H. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi Berfokus Pada Unsur Fisik Dengan Menggunakan Model Arcs Bagi Siswa Kelas X Sma. Skripsi.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i2.439>
- Raihan, M. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V1i1.13>

- Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian). In Parama Publishing.
- Riduwan, & Akdon. (2020). Rumus Dan Data Dalam Analisis Data Statistika. In Alfabeta.
- Riyana. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Kemenag Ri
- Rizalul, F. (2017). Studi Kepustakaan Perancangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Indiginasi Budaya : Permainan Tradisional Gasing " Kawongga " Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Logis Di Era Pembelajaran Abad 21. Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya.
- Sadjati, I. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar. Blog Pendidikan.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Developmen. Jambi: Pusaka Jambi
- Sari, M. J. A. (2021). Modul Pembelajaran Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia Dan Rencana Pembelajaran. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiawan, D. (2020). Penerapan Model Arcs Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muara Ilmu Depok. *Mozaic Islam Nusantara*, 6, 79–86.
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis E-Learning Di Sma Se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (Jlpf)*. <https://doi.org/10.30872/Jlpf.V3i2.1044>
- Sugiono. (2017). Instrumen Penelitian Metopen. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Suryani. (2015). Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam. Jakarta : Pt Fajar Interpratama Mandiri
- Susanti, L., & Imbiri, C. (2020). Implementasi Motivasi Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. <https://doi.org/10.30648/Dun.V4i2.284>
- Syafri.(2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer Di Program Studi Tadris Matematika lain Bengkulu, Bengkulu: Cv.Zigie Utama.
- Trianto.(2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Vadilla, N. (2022). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Model Discovery Learning Pada Materi Termokimia Untuk Mengukur Keterampilan Sains Siswa. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.55904/Educenter.V1i3.63>

- Wiji, T (2023). Pengaruh Model Hypothetical Learning Trajectory (Hlt) Berbasis Pendekatan Crossover Terhadap Kemampuan Berpikir Aljabar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.
- Winaya, I. M. A., & Sudiarta, I. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Widyasrama.
- Yani, N. A., Masril, M., & Trisoni, R. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Di Smk Negeri 1 Batipuh. El-Hekam. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2019>.